

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perundungan merupakan tindak kekerasan yang seringkali terjadi pada masyarakat sosial. Perundungan bisa berlangsung di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Tindakan tersebut dapat memberikan dampak yang sangat buruk baik kepada pelaku maupun korban. Ini menjadi isu sosial yang sangat mengkhawatirkan, karena terus terjadi setiap tahunnya.

Korea Selatan sebagai sebuah negara dengan tingkat pembullying yang mengkhawatirkan, salah satunya tindakan perundungan antar pelajar di sekolah, dimana banyak korban mendapat dampak buruk, bahkan memilih untuk bunuh diri sebagai jalan keluar. Salah satu kasus tahun 2021 yang sempat ramai dibicarakan yaitu tentang seorang anak SMA bernama Lee Hyun-seob yang memilih mengakhiri hidupnya sendiri karena mengalami pembullying. Lee Hyun-seob bersekolah di sekolah asrama, dimana ia selama 24 jam menghabiskan waktu bersama dengan siswa lainnya. Kabarnya ia mengalami kekerasan dan perundungan siber, hal ini bermula karena beredarnya rumor tentang Lee Hyun-seob yang tidak benar. Lee Hyun-seob yang tidak sanggup akhirnya meninggalkan pesan terakhir untuk ibunya dan melompat dari gedung sekolah. Pihak sekolah seakan-akan tutup mata dan menutupi pelaku dengan menyampaikan kalau fenomena itu tak terdapat kaitannya dengan tindakan perundungan di sekolah (Febriastuti. S, 2021).

Di Korea Selatan, isu-isu perundungan seringkali direpresentasikan melalui drama. Drama menjadi wadah untuk memperkenalkan suatu budaya atau

mencerminkan fenomena sosial yang kerap terjadi. Maka, tidak sedikit drama Korea yang menceritakan tentang tindakan perundungan, salah satunya tindakan perundungan antar pelajar atau kenakalan remaja. Hal ini digambarkan dengan jelas melalui drama, apa faktor yang membuat seseorang menjadi perundung, jenis tindakan perundungan apa yang dilakukan, bagaimana dampak perundungan terhadap korban, dan cara penyelesaian tindakan perundungan di kalangan pelajar atau remaja.

Menurut (Zgourides, 2000 dalam Anjaswarni, dkk, 2019: 14) masa remaja adalah masa perubahan dari anak-anak ke dewasa. Remaja mengalami transformasi diri yang signifikan dan cepat dalam dirinya, seperti perubahan fisik, emosional dan intelektual, dimana mereka harus bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Menurut (Stuart, 2013) fase remaja terjadi antara usia 11 sampai 20 tahun. Dalam masa ini remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya, jika mereka tidak dapat beradaptasi karena kurangnya fasilitas kebutuhan dari orang tua, maka pada masa ini mereka dapat mengalami masalah atau penyimpangan perilaku (Anjaswarni, dkk, 2019: 16).

Penyimpangan perilaku dapat mengarah pada tindakan kriminal, yaitu kenakalan remaja, salah satunya adalah Tindakan perundungan. Perundungan menurut (Sawyer, Bradshaw, & Brennan, 2008) dalam (Heng, P. H, 2018: 143) adalah sikap agresif yang dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok siswa / siswi kepada siswa / siswi lainnya. Perilaku agresif tersebut biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kekuasaan kepada orang-orang yang lemah, dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut.

Menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2007, dalam Trisnani, 2016) mengelompokkan perundungan ke dalam 5 kategori:

- a. Memukul, mendorong, dan mencakar serta pemerasan barang milik orang lain juga termasuk pada kategori kontak fisik langsung.
- b. Penggunaan sarkasme, meremehkan, mengkritik, mengintimidasi, mengejek, dan menggosipkan serta kontak verbal langsung (mengancam, menghina, merendahkan).
- c. Menggunakan isyarat nonverbal untuk berkomunikasi (melihat sinis, menjulurkan lidah, membuat ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, sering kali disertai dengan intimidasi fisik atau verbal).
- d. Bahasa tubuh nonverbal seseorang (membungkam seseorang, memutuskan pertemanan, dengan sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat tanpa nama).
- e. Penyerangan terhadap seksual (kadang-kadang diklasifikasikan sebagai penyerangan fisik atau verbal).

Selain itu, ada juga yang dinamakan perundungan siber, menurut Williard (2005) dalam Elpemi & Isro'I (2020) perundungan siber adalah tindakan perundungan yang dilakukan melalui internet, sosial media, atau teknologi informasi lainnya, yang ditujukan kepada seseorang berupa pesan kejam, pelecehan, komentar-komentar yang menghina, mendiskriminasi, menyinggung dan pengungkapan informasi pribadi seseorang kepada publik.

Isu- isu sosial tindakan perundungan tersebut seringkali direpresentasikan melalui seri televisi atau drama, salah satunya adalah drama asal Korea Selatan yang

berjudul “*Beautiful World*”, yaitu drama bergenre drama keluarga yang dirilis pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Park Chan-hong. Drama ini bercerita tentang Sun-ho, seorang anak SMP kelas 3 yang bersekolah di sebuah sekolah swasta terkenal. Sun-ho terkenal sebagai anak yang ceria dan baik. Namun, hal buruk telah menimpa Sun-ho dan keluarganya, Sun-ho ditemukan jatuh dari atap sekolah. Sekolah dan pihak kepolisian menyatakan bahwa Sun-ho melakukan tindakan bunuh diri, namun orang tua Sun-ho yakin bahwa Sun-ho mengalami tindakan kekerasan di sekolahnya. Orang tua Sun-ho tetap berjuang untuk mengungkap yang sebenarnya terjadi, karena ada banyak kejanggalan yang terjadi saat masa penyelidikan.

Dari banyaknya drama yang merepresentasikan tentang perundungan, misalnya *School 2013*, *Angry Mom*, *Class of Lies*, penulis memilih drama “*Beautiful World*” sebagai objek yang akan dianalisis tentang tindakan perundungan yang terjadi antar pelajar di sekolah. Drama ini merepresentasikan tindakan perundungan yang kerap terjadi dalam realitas masyarakat Korea Selatan, khususnya pelajar. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Tindakan Perundungan Antar Pelajar dalam Drama *Beautiful World* (아름다운 세상) (Analisis Semiotika)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindakan perundungan dalam drama *Beautiful World*?
2. Bagaimana perundungan antarpelajar direpresentasikan dalam drama *Beautiful World*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja bentuk tindakan perundungan yang terdapat dalam drama *Beautiful World*
2. Mengetahui bagaimana perundungan antar pelajar direpresentasikan dalam drama *Beautiful World*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui isu sosial masyarakat Korea Selatan yang direpresentasikan dalam drama *Beautiful World* melalui analisis pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, pembaca dapat menambah wawasan tentang perundungan yang direpresentasikan melalui drama. Diharapkan melalui penelitian ini orang-orang akan lebih peduli tentang kasus perundungan dan bisa dijadikan pelajaran untuk ke depannya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan dengan tema yang sama.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk menjawab,

menganalisis atau mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang ditulis dalam bentuk naratif. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut (Erickson, 1968) adalah usaha untuk menggambarkan kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilakukan seseorang terhadap kehidupan mereka secara naratif. Penelitian kualitatif menekankan penelitian pada masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci (Anggito, 2018: 9). Penulis mendeskripsikan objek menggunakan teknik analisis semiotika atau semiologi (linguistik) Ferdinand De Saussure, yang menganggap bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Halid, R, 2019).

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tanda-tanda yg merepresentasikan tindakan perundungan dalam drama *Beautiful World*.

1.6 Sumber Data dan Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari drama *Beautiful World* berupa teks verbal, yaitu dialog dan nonverbal, yaitu potongan gambar dari drama tersebut yang menunjukkan tindakan perundungan.

Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tangkapan layar *scene-scene* yang menampilkan tindakan perundungan dalam drama *Beautiful World*. Lalu hasil tangkapan layar dianalisis menggunakan analisis semiotika.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 BAB, yaitu:

Bab I Berisi Latar Belakang dari permasalahan penelitian, dalam penelitian ini yaitu tentang tindakan perundungan antar pelajar, Rumusan masalah berisi pertanyaan

tentang representasi tindakan perundungan dalam drama *Beautiful World*, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian yaitu deskriptif kualitatif, Sumber Data berupa sumber primer dan sekunder, serta Teknik Pengambilan Data melalui seri *Beautiful World* berupa tangkapan layar.

Bab II Berisi Tinjauan Pustaka yang terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian, dan Landasan-Landasan teori terkait pembahasan dalam penelitian ini, antara lain teori tentang representasi, perundungan, drama, dan semiotika.

Bab III Mendeskripsikan hasil analisis dari tangkapan layar yang sudah diambil menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan pembahasan hasil analisis dari perspektif teori.

Bab IV Dalam bagian penutup, disimpulkan hasil yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait rumusan masalah yang ingin dijawab, dan memberikan saran.

